

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban yang berisi informasi tentang data keuangan dan aktivitas operasional sebagai instrumen penting dalam perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) seperti: manajemen, investor (*holder*), kreditur, karyawan, supplier, pelanggan dan juga pemerintah.

Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan mempunyai fungsi sesuai dengan mestinya jika disajikan menurut unsur-unsur kualitatifnya, yaitu: andal (*reliable*) yang secara material tidak ada kesalahan dan juga tidak menyesatkan untuk para pembaca, mudah dipahami, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Peningkatan kinerja perusahaan juga dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan, namun kadang kala tujuan laporan keuangan tersebut lebih dominan untuk terlihat baik dari berbagai pihak. Adanya keinginan untuk terlihat baik oleh berbagai pihak inilah yang mendorong perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud*, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent*

*Financial Reporting* merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

*Association of Certified Fraud Examiners-ACFE dalam Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2014 dalam Mafiana, et al, 2016) menemukan sekitar 77% kecurangan dilakukan oleh individu melalui departemen seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan. Selain itu, terjadi peningkatan pada sebagian besar jenis *fraud* salah satunya pada kecurangan laporan keuangan sebesar 9,0%, meningkat dari tahun 2012 yang hanya 7,6% (ACFE, 2012). Angka ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan penyalahgunaan aset yang mencapai 85,4%, tetapi *Fraudulent Financial Reporting* menyebabkan dampak keuangan terbesar. Hal ini akan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak *reliable*. Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal dan internal perusahaan, serta dapat berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan (Annisya, et al, 2016).

Fenomena praktik kecurangan keuangan yang sangat terkenal di dunia adalah kasus ENRON Corporation yang bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, serta komunikasi. Di Amerika Serikat, perusahaan

ENRON telah menjadi perusahaan terbesar ketujuh dalam 15 tahun perkembangannya. Namun, adanya kesepakatan antara KAP Arthur Andersen (KAA) dengan perusahaan ENRON yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 dan tidak adanya pengungkapan material juga tidak adanya independensi audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Anderson terhadap ENRON membuat kedua perusahaan tersebut *collapse* dan KAP Arthur Anderson dikeluarkan dari *big five* (kompasiana.com).

Di Indonesia, kasus korupsi sebesar 2 milyar terjadi dalam pembangunan reklamasi teluk di Jakarta yang melibatkan mantan anggota DPRD DKI dan Presiden direktur PT Agung Podomoro Land serta anak buahnya. Kasus korupsi tersebut dapat membuat adanya praktik *fraudulent financial reporting* dengan melebihsajikan laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan secara material. KPK mengibaratkan kasus ini sebagai gurita dengan banyak tentakel dan menjadi *grand corruption* pada tahun 2016 karena melibatkan banyak korporasi dalam polemik proyek tersebut (detik.com).

*Fraudulent Financial Reporting* sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang tidak bisa diremehkan karena dari tahun ke tahun kasus terjadinya *fraud* selalu ditemukan dalam laporan keuangan. Dalam mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*, auditor dapat menilai dan mempertimbangkan dari berbagai perspektif, salah satunya dengan menggunakan pengujian teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe (2011) yang terdiri dari lima elemen

indikator di dalamnya yaitu: *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability,* dan *Arrogance*. Lima elemen tersebut merupakan teori terbaru yang sebelumnya diungkapkan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle theory* dan yang diungkapkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan *fraud diamond theory*.

Dalam penelitian ini mengimplementasikan teori dari Crowe (2011) yaitu *Crowe's Fraud Pentagon Theory* yang muncul karena faktor-faktor *Pressure* yang diprosikan dengan *external pressure, institutional ownership* dan *financial stability*, dimana ketiganya dapat mendorong manajer dalam melakukan *fraudulent financial reporting* karena adanya tekanan yang berlebihan yang dialami manajer. *Opportunity* diprosikan dengan kualitas auditor eksternal yang mana setiap manajer akan mempunyai kesempatan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. *Rationalization* diprosikan dengan *change in auditor*, yang membuat manajer merasionalisasikan apa yang dilakukan dalam *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *capability* diprosikan dengan perubahan direksi yang mengakibatkan *stress period* bagi seorang manajer, sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan *fraudulent financial reporting* dan *Arrogance* diprosikan dengan *frequent number of CEO's picture* dimana *frequent number of CEO's picture* diindikasikan dapat mengakibatkan *fraudulent financial reporting*.

Penelitian Chyntia G. Tessa et al menyimpulkan bahwa *External Pressure* dan *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent*

*Financial Reporting* sedangkan penelitian Ema Harviana menyimpulkan bahwa *External Pressure* dan *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu, menjadi alasan untuk melakukan pengujian kembali. Maka dari itu, penelitian ini diambil berlandaskan oleh berbagai fenomena diatas dan latar belakang yang telah diuraikan tentang *fraudulent financial reporting* dengan judul “Analisis Elemen - Elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016)”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* terhadap *fraudulent Financial Reporting*?
3. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Bagaimana pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *fraudulent financial reporting*?

5. Bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Bagaimana pengaruh perubahan direksi terhadap *fraudulent financial reporting*?
7. Bagaimana pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*?
8. Bagaimana pengaruh *external pressure, institutional ownership*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, perubahan direksi, dan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *institutional ownership* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh perubahan direksi terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
8. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure, institutional ownership, financial stability*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, perubahan direksi dan *frequent number of CEO's picture* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan pandangan kepada manajemen sebagai perwakilan yang mempunyai tanggungjawab untuk melindungi kepentingan utamanya yaitu investor. Manajemen diharapkan mengerti risiko jangka panjang jika melakukan praktik *fraudulent financial reporting*, sehingga penghindaran terjadinya *pailit* atau bangkrut dapat dihindari sedini mungkin.

##### 2. Bagi Investor

Sebagai alat untuk membantu menilai dan menganalisis investasi para investor dalam perusahaan tertentu. Dengan adanya penelitian ini, Investor diharapkan dapat lebih berhati-hati dan mampu memprediksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* dan mampu menjamin diri sendiri telah melakukan penginvestasian di tangan yang benar.

##### 3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan tentang fenomena *fraud* yang sedang marak terjadi di lingkup perusahaan dan juga memberikan cara dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting*.



#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

